

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem Sistem pengendalian internal memiliki unsur yang sangat penting dalam operasional organisasi untuk melindungi aset, menjamin keakuratan laporan keuangan, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku. Pengendalian internal yang efektif dapat menekan risiko terjadinya kecurangan akuntansi melalui penerapan prosedur, pengawasan, dan pemantauan yang sistematis sehingga manipulasi serta penyimpangan dapat diminimalkan.

Namun, efektivitas sistem pengendalian internal tidak berdiri sendiri. Faktor lain seperti asimetri informasi, yaitu ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pihak lain, juga dapat membuka peluang terjadinya kecurangan. Kondisi ini memungkinkan pihak yang memiliki informasi lebih untuk mengambil keuntungan dengan cara tidak etis.

Perilaku tidak etis dalam organisasi juga turut berperan dalam meningkatkan risiko kecurangan akuntansi. Ketika norma dan nilai etika dalam organisasi tidak ditegakkan dengan baik, atau moral individu melemah, kecenderungan melakukan tindakan tidak jujur dan penyimpangan semakin besar.

Menurut (Setyo Budiarto et al., 2023) dalam (Himawan et al., 2025) salah satu faktor pendorong terjadinya kecurangan akuntansi adalah sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal dapat mengurangi peluang atau kesempatan yang dimiliki oleh karyawan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Semakin buruk sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh instansi, maka semakin besar pula peluang yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Sebaliknya, pengendalian internal yang kokoh dapat mengurangi peluang tersebut melalui mekanisme pengawasan yang saling mengawasi antar pegawai.

Sistem pengendalian internal terdiri atas lima elemen utama, yakni lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan Menurut (Clarke, 2020) dalam (Himawan et al., 2025). Kelima elemen ini saling melengkapi untuk membantu organisasi mencapai tujuan dan mencegah terjadinya penyimpangan.

Fenomena yang terjadi secara nyata di Dinas Perhubungan Sumatera Utara menggambarkan adanya kelemahan dalam penerapan sistem pengendalian internal. Terbukti dari beberapa kasus dugaan kecurangan dan penyalahgunaan anggaran yang menimbulkan kerugian negara hingga puluhan miliar rupiah. Praktik tersebut diduga diperparah oleh adanya asimetri informasi dan perilaku tidak etis dalam pengelolaan keuangan serta kurangnya kesesuaian sistem kompensasi yang dapat memicu motivasi negatif pegawai.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji pengaruh sistem pengendalian internal, asimetri informasi, perilaku tidak etis, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Dinas Perhubungan Sumatera Utara sebagai landasan untuk perbaikan sistem pengendalian dan tata kelola keuangan yang lebih baik.

1.2 Teori Pengaruh

1.2.1 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Menurut (Prawira, 2022) Kecenderungan kecurangan akuntansi adalah upaya atau tindakan yang dilakukan secara sengaja akibat adanya kesempatan atau dorongan tertentu dengan melakukan manipulasi akuntansi pada laporan keuangan, korupsi atau penyalahgunaan aset yang berdampak buruk bagi keberlanjutan entitas. Kecurangan biasanya terjadi karena timbulnya kesempatan dan tekanan untuk melakukan fraud atau dorongan untuk melakukan rasionalisasi dengan memanfaatkan peluang yang ada. Kecurangan akuntansi sangat berkaitan dengan moral seseorang. Moralitas merupakan kualitas mengenai baik buruknya perilaku seseorang. Seseorang yang tidak bermoral cenderung bertindak untuk melakukan kecurangan yang merugikan diri sendiri bahkan orang lain. Salah saji yang berasal dari penyalahgunaan aktiva meliputi penggelapan aktiva yang mengakibatkan laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum. Hal ini terjadi karena ketidaktaatan terhadap aturan akuntansi.

1.2.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (X1)

Menurut (Lathifah, 2021) pengendalian internal merupakan bagian dari setiap sistem yang digunakan sebagai pedoman maupun prosedur operasional perusahaan atau organisasi tertentu. Pengendalian internal merupakan langkah-langkah yang diambil dalam mengatur dan mengarahkan aktivitas perusahaan yang bertujuan untuk melindungi aset, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi serta mengevaluasi penetapan tanggung jawab yang ada di perusahaan.

Pengendalian internal merupakan proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai tujuannya tertentu. Pengendalian internal adalah cara mengarahkan, memantau dan mengukur sumber daya organisasi dan memainkan peran penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan atau fraud (Syafitri, 2023).

1.2.3 Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (X2)

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana agen memiliki akses informasi yang tidak dimiliki oleh pihak principal. Jika terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan. Bila terjadi asimetri informasi, maka kesempatan manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan akan semakin besar dan manajemen akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi 24 mereka, demi motivasi untuk memperoleh kompensasi bonus yang tinggi, mempertahankan jabatan dan lainnya (Nitimiani & Suardika, 2020).

1.2.4 Pengaruh Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (X3)

Menurut (Susanti, 2020) Nilai-nilai dan moral pribadi perseorangan dan konteks sosial yang menentukan apakah suatu perilaku tertentu dianggap sebagai perilaku tidak etis. Etika mempengaruhi perilaku pribadi di lingkungan kerja, tanggungjawab sosial adalah sebuah konsep yang berhubungan, namun merujuk pada seluruh cara bisnis berupaya menyeimbangkan komitmennya terhadap kelompok dan pribadi dalam lingkungan sosialnya.

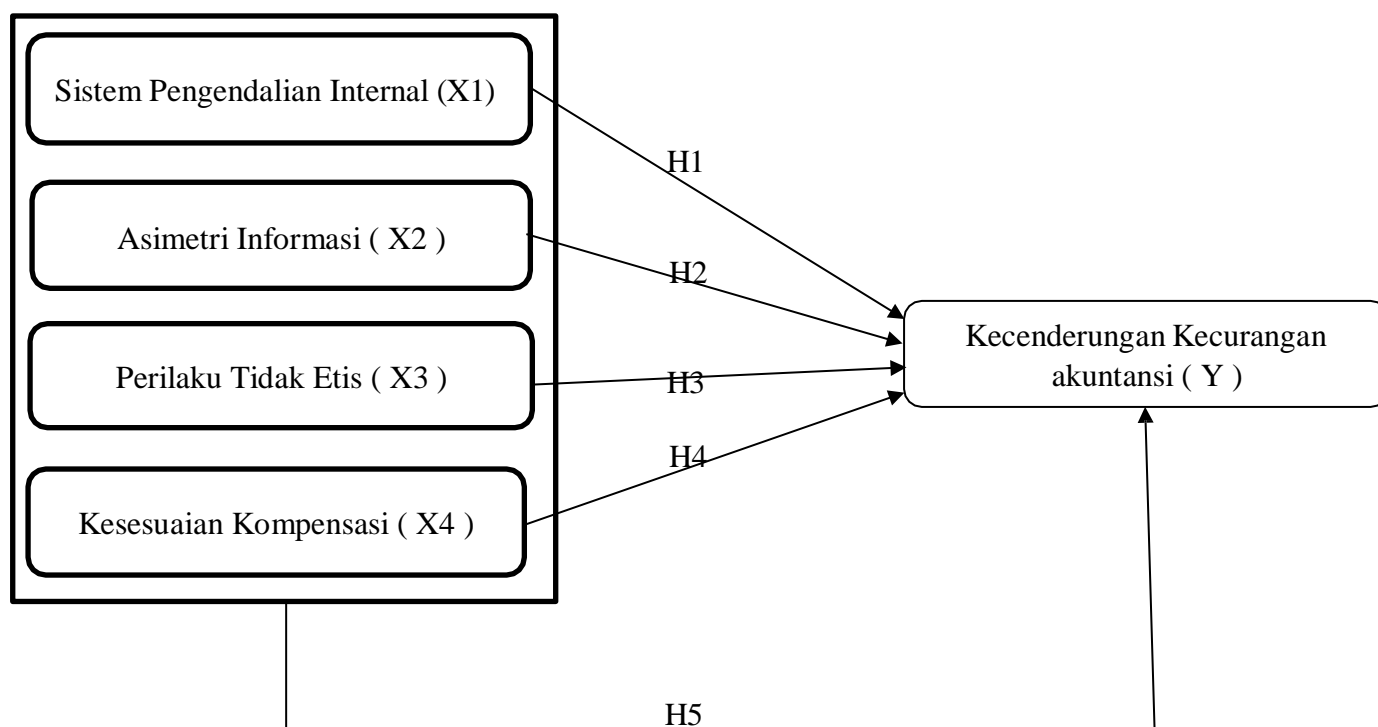
Moralitas individu akan mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam melakukan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi moralitas individu, semakin individu memperhatikan kepentingan yang universal daripada kepentingan organisasinya maupun individunya (Prawira, 2022).

1.2.5 Pengaruh Kesesuaian kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (X4)

kompensasi adalah balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan atas apa yang mereka berikan kepada perusahaan sebagai input perusahaan. Pemberian kompensasi harus sesuai dengan kondisi dan aturan yang berlaku, baik aturan perusahaan maupun aturan pemerintah. Penentuan kompensasi juga harus memberikan rasa keadilan dengan melakukan berbagai pertimbangan untuk menentukan besarnya kompensasi masing-masing karyawan.

Menurut (Husain, 2024) Kompensasi didefinisikan sebagai sesuatu yang diterima karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka, sebelum kompensasi diberikan, terlebih dahulu dilakukan proses kompensasi, yaitu suatu jaringan berbagai sub proses untuk memberikan balas jasa kepada karyawan untuk melaksanakan pekerjaan dan untuk memotivasi mereka agar mencapai tingkat prestasi yang diinginkan.

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1. Kerangka konseptual

1.4 Hipotesis

H1 : Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

H2 : Asimetri Informasi Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

H3 : Perilaku Tidak Etis Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

H4 : Kesesuaian Kompensasi Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

H5 : Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Perilaku Tidak Etis, Kesesuaian Kompensasi Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi